



## THE LEVEL OF WELFARE OF CATTLE TRADERS IN MASBAGIK DISTRICT OF EAST LOMBOK REGENCY IS AN ISLAMIC ECONOMIC PERSPECTIVE

<sup>1</sup>Nur Fitri Hidayanti. <sup>2</sup>Ahmad Hulaimi

Ekonomi Syariah, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

Ekonomi Syariah, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

[nurfitri.hidayanti90@gmail.com](mailto:nurfitri.hidayanti90@gmail.com)

[hulaimilenbe@gmail.com](mailto:hulaimilenbe@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Received : 30-07-2021

Revised 02-08-2021

Accepted Online: 30-09-2021

**Keywords:** *pendemic, economic prosperity, Islamic economic*

#### Kata Kunci:

*Pendemi, Kesejahteraan, Ekonomi Islam*



### ABSTRACT

**Abstract:** Research wants to find out the Level of Welfare of Cow Traders in Masbagik Subdistrict of East Lombok Regency from the eyeglasses of Islamic Economics. This research uses qualitative research methods, because it examines realities, phenomena or symptoms that are holistic / whole, complex, dynamic, meaningful and researchers as human instruments. Primary data collection is done under natural conditions. Data collection techniques are carried out by means of participatory observation, in-depth surveillance and decommentation techniques in the form of voice recordings, photos and some other documentation. Informants are selected before researchers go down to the lapangan and during their time in the field, using the 'snowball sampling' technique.

Researchers found that from the study of the Level of Welfare of Cow Traders in Masbagik District of East Lombok Regency from the eyeglasses of Islamic Economics is honesty, loose and generous and builds good relationships. While the principle of Islamic business ethics that has been applied by cow traders is the principle of not swearing falsely and not reneging on promises. In terms of welfare, not all cattle traders in Masbagik District of East Lombok regency get Good relationship. While the principle of Islamic business ethics that has been applied by cow traders is the principle of not swearing falsely and not reneging on promises. In terms of welfare, not all cattle traders in Masbagik District of East Lombok regency get Islamic welfare because it has not met the needs of their dharuriyat. But they said they were happy, having been grateful for the rizqi he received and had earned a good life (hayaatan tayyibah) in accordance with the maqasid shari'ah.

**Abstrak:** Penelitian ingin mengetahui Tingkat Kesejahteraan Pedagang Sapi Di Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur dari sudut kacamata Ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik penelitian menggunakan 'snowball sampling'. Peneliti menemukan bahwa dari kajian terhadap Tingkat Kesejahteraan Pedagang Sapi Di Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur.



<https://doi.org/10.31764/jseit.v1i2>



This is an open access article under the CC-BY-SA license

## **A. LATAR BELAKANG**

Di era globalisasi yang ditandai semakin ketatnya persaingan para pelaku bisnis tampak lebih memilih jalan pintas dengan meninggalkan nilai etis asalkan usahanya terselamatkan, daripada menjunjung tinggi etika namun korporat gulung tikar. Fenomena seperti ini antara lain bisa dipahami dari bagaimana hasil penelitian seperti diatas baik yang dilakukan di Amerika Serikat maupun di Indonesia. Sebagai indikasi bahwa norma-norma moral dewasa ini hampir pasti tidak mendapat tempat dalam hati sanubari pelaku bisnis. Mementingkan diri sendiri sama halnya dengan mulai pudarnya moral yang mengajarkan kepedulian terhadap orang lain (Djakfar, 2008).

Dalam Islam, tuntunan bekerja adalah merupakan sebuah keniscayaan bagi setiap muslim agar kebutuhan hidupnya sehari-hari bisa terpenuhi. Salah satu untuk memenuhi kebutuhan itu antara lain melalui bisnis sebagaimana telah mencontohkan oleh Rasullullah SAW. Sejak masih usia muda. Hanya saja Ras ullullah berbisnis benar-benar menerapkan standar moral yang digariskan dalam al-Qur'an (Djakfar, 2008).

Suatu kegiatan bisnis harus dilakukan dengan etika atau norma-norma yang berlaku di masyarakat bisnis. Etika dan norma-norma itu digunakan agar para pengusaha/pedagang tidak melanggar aturan yang telah ditetapkan dan usaha yang dijalankan memperoleh berkah dari Allah SWT dan memperoleh simpati dari masyarakat. Pada akhirnya, etika tersebut membentuk para pengusaha/pedagang yang bersih dan dapat memajukan serta membersihkan usaha yang dijalankan dalam waktu yang relatif lebih lama. Dalam melaksanakan etika yang benar, akan terjadi keseimbangan hubungan antara pengusaha dengan masyarakat, pelanggan, pemerintah, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Masing-masing pihak merasa dihargai dan dihormati. Kemudian nada rasa saling membutuhkan diantara mereka yang pada akhirnya menumbuhkan rasa saling percaya sehingga usaha yang dijalankan dapat berkembang sesuai dengan yang diinginkan (Kasmir, 2010).

Adapun yang membedakan Islam dan materialisme adalah bahwa Islam tidak pernah memisahkan ekonomi dengan etika, sebagaimana tidak pernah memisahkan ilmu dengan akhlak, politik dengan etika, perang dengan etika, dan kerabat sedarah dan sedaging dengan kehidupan Islam. Islam juga berbeda dengan konsep kapitalisme yang memisahkan akhlak dengan ekonomi. Manusia muslim, individu maupun kelompok dalam ekonomi atau bisnis. Disatu sisi diberikan kebebasan untuk mencari keuntungan sebesar-besarnya. Namun disisi lain ia terkait dengan iman dan etika sehingga ia tidak bebas mutlak dalam menginvestasikan modalnya atau membelanjakan hartanya. Masyarakat muslim tidak bebas tanpa kendali dalam memproduksi segala sumberdaya alam, mendistribusikannya dan mengkonsumsinya (Djakfar, 2008).

Dalam penelitian (Fitri, 2014) bahwa Islam menempatkan bisnis sebagai cara terbaik untuk mendapatkan harta. Karena, segala kegiatan bisnis harus dilakukan dengan cara-cara terbaik dengan tidak melakukan kecurangan, riba, penipuan, dan tindakan kezaliman lainnya. Kesadaran terhadap pentingnya etika dalam bisnis merupakan kesadaran tentang diri sendiri dalam melihat dirinya sendiri ketika berhadapan dengan hal baik dan buruk, yang halal dan yang haram. Etika bisnis Islam juga telah diterapkan oleh para pelaku usaha di tiga tempat penelitian, yakni: Kampung Kreatif, Bazaar Madinah serta di lingkungan kampus UIN Syarif Hidayatullah sendiri. Para pelaku usaha ini meyakini bahwa apa yang dijual bukan semata-mata untuk mendapatkan keuntungan (profit) sebagai tujuan duniawi saja, melainkan juga untuk mendapat keberkahan dan keridhaan dari Allah swt atas apa yang diusahakan.

Kesejahteraan merupakan tujuan dari ajaran Islam dalam bidang ekonomi. Kesejahteraan merupakan bagian dari rahmatan lil alamin yang diajarkan oleh Agama Islam ini. Namun kesejahteraan yang dimaksudkan dalam Al-Qur'an bukanlah tanpa syarat untuk mendapatkannya. Kesejahteraan akan diberikan oleh Allah Swt jika manusia melaksanakan apa yang diperintahkannya dan menjauhi apa yang dilarangnya (Darussalaam dkk, 1994:66-68). Ayat-ayat Al-Qur'an yang memberikan penjelasan tentang kesejahteraan ada yang secara langsung (tersurat) dan ada yang secara tidak langsung (tersirat) berkaitan dengan

permasalahan ekonomi. Namun demikian, penjelasan dengan menggunakan dua cara ini menjadi satu pandangan tentang kesejahteraan.

Kesejahteraan merupakan impian dan harapan bagi setiap manusia yang hidup di muka bumi ini, setiap orang tua pasti mengharapkan kesejahteraan bagi anak-anak dan keluarganya, baik itu berupa kesejahteraan materi maupun kesejahteraan spiritual, orang tua selalu berusaha untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya, mereka akan bekerja keras, membanting tulang, mengerjakan apa saja demi memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, mereka akan memberikan perlindungan dan kenyamanan bagi keluarganya dari berbagai macam gangguan dan bahaya yang menghadangnya.

Masbagik adalah salah satu Kota Kecamatan yang terletak di Timur Pulau Lombok NTB. Kira-kira 40 km dari kota Mataram, tepatnya di tengah-tengah Kabupaten Lombok Timur. Mata pencaharian keseharian penduduknya Masbagik adalah pedagang, dan selain pedagang masyarakat juga sebagai petani, Sumber penghasilan penduduk cukup variatif dan tidak hanya tergantung pada sektor pertanian dan pedagang saja tetapi juga sektor-sektor lain. Keahlian lain yang dimiliki masyarakat adalah pertanian dan jasa kerajinan. Diantaranya adalah seperti industri, sektor pemerintahan dan menurut keahlian/keterampilan (kerajinan atau anyaman) tertentu. Tetapi sektor pertanian dan perdagangan masih merupakan mata pencaharian yang dominan (BPS Lombok Timur, 2015).

Berbicara tentang bisnis dan ekonomi, berbicara tentang manusia sebagai pelaku ekonomi, artinya bagaimana manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kehidupan dan ekonomi merupakan dua hal yang sulit dipisahkan, karena sudah menjadi fitrah hidup manusia untuk mencari dan membutuhkan sesuatu dan manusia juga dibedakan kewenangan untuk berusaha mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan hidup baik secara lahir maupun batin. Kegiatan ekonomi suatu masyarakat sangat ditentukan oleh keadaan geografis dimana suatu masyarakat berada, demikian halnya dengan kegiatan ekonomi masyarakat Masbagik sebagian besar dari pedagang dan sebagian lain lagi ada yang menjadi petani, buruh tani, pegawai dan lain sebagainya. Maka secara garis besar dan yang paling dominan dalam membicarakan masalah mata pencaharian pada masyarakat Masbagik adalah pedagang .

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pedagang saat bertransaksi, 1) Pedagang sapi membohongi pembeli pada saat tawar menawar, misalnya pembeli menawar dengan harga Rp. 5 jt, lalu pedagang bilang itu tidak bisa, karena sudah ditawarkan Rp. 5.7 jt, padahal sapi itu belum ditawarkan sama sekali. Kenakalan pedagang semacam tersebut dapat dikategorikan dalam jual beli *ghubun* (curang) yaitu manipulasi harga. 2) Pedagang sapi menyuruh rekan bisnis untuk menawar sapi pada saat calon pembeli menawar pada waktu yang sama, seolah-olah rekan bisnis sebagai calon pembeli, padahal tidak, ini cara pedagang untuk menarik pembeli. Prilaku pedagang dapat dikategorikan transaksi *Najsy*, karena si penjual menyuruh orang lain memuji barangnya atau menawar dengan harga tinggi agar orang lain tertarik.

## **B. METODE PENELITIAN**

### **a. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, karena meneliti realitas, fenomena atau gejala yang bersifat holistik/utuh, kompleks, dinamis dan penuh makna. Dengan metode kualitatif ini diharapkan akan mendapatkan informasi yang mendalam dan mengandung makna yang sebenarnya dan merupakan suatu nilai dibalik data yang Nampak (Moleong, 2014). Metode penelitian kualitatif untuk meneliti pada kondisi yang alamiah (natural setting), dan peneliti sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan)

### **b. Lokasi Penelitian**

Kegiatan penelitian ini dilakukan di Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur. Khususnya pedagang sapi yang berdomisili di Kecamatan Masbagik.

### **c. Instrumen Penelitian**

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument). Sebagai human instrument, peneliti dalam kegiatan penelitian berfungsi menetapkan fokus penelitian, menetapkan lokasi penelitian, memilih data, analisis, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuan (Sugiyono, 2014).

**d. Jenis dan Sumber Data**

Data primer diperoleh secara langsung dari sumbernya, informan yang secara langsung mempunyai keterkaitan dengan fokus penelitian, yang dapat berupa kata-kata dan tindakan informan yang diamati dan diwawancarai.

**e. Teknik pengumpulan data**

Dalam penelitian ini, pengumpulan data primer dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipatif dan wawancara mendalam dan teknik dokumentasi dalam bentuk rekaman suara dan foto-foto (Hidayanti, 2019)

**f. Analisis Data**

Teknik analisis kualitatif digunakan Reduksi Data, Display Data, dan Menarik Kesimpulan.

**C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Masbagik adalah salah satu Kecamatan di Kabupaten Lombok Timur yang berbatasan dengan Kecamatan Pringgasele di sebelah utara dan timur, Kecamatan Sukamulia di sebelah selatan, serta Kecamatan Sikur di sebelah barat. Kecamatan ini memiliki wilayah seluas 33,18 Km<sup>2</sup> yang dibagi menjadi 10 (sepuluh) desa diantaranya adalah Desa Kesik, Paok Motong, Masbagik Selatan, Masbagik Timur, Masbagik Utara, Danger, Lendang Nangka, Masbagik Utara Baru, Lendang Nangka Utara dan desa Kumbang. Diantara sepuluh Desa tersebut, yang memiliki proporsi luas wilayah terbesar adalah Desa Lendang Nangka Utara yakni sekitar 19,44 persen dari keseluruhan luas wilayah serta yang paling kecil adalah Masbagik Utara yakni hanya sekitar 2,92 persen saja dari keseluruhan luas wilayah Kecamatan Masbagik.

Ketinggian desa-desa di Kecamatan Masbagik apabila diukur dari permukaan laut berkisar antara 336-500 meter. Tanah-tanah yang ada di wilayah Kecamatan Masbagik sebagian besar digunakan sebagai tanah sawah. Lebih dari setengah wilayah kecamatan adalah tanah sawah yaitu sekitar 1.761,52 Ha. Selebihnya digunakan sebagai tanah pekarangan, tegal/kebun dan lain lain. Sedangkan jarak tempuh Desa-desa ke ibu Kota Kecamatan relatif dekat karena hanya berkisar antara 0 hingga 7 km (BPS, 2015).

Jumlah Penduduk Kecamatan Masbagik dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Pada pertengahan Tahun 2014, jumlahnya mencapai 95.973 jiwa dengan rincian laki – laki 45.514 jiwa dan perempuan 50.459 jiwa. Jumlah ini meningkat dari tahun sebelumnya yang berjumlah 94.980 jiwa. Dibandingkan dengan hasil sensus penduduk pada tahun 2000 yang berjumlah 83.036 jiwa berarti selama kurun waktu sepuluh tahun telah terjadi penambahan jumlah penduduk sebanyak 12.937 jiwa. Jika dihubungkan dengan luas wilayah yang besarnya 33.18 km<sup>2</sup> maka diperoleh kepadatan penduduk sebesar 2.754 jiwa/km<sup>2</sup> dengan desa yang paling padat adalah Desa Masbagik Utara yang merupakan ibukota Kecamatan Masbagik dengan kepadatan penduduk sebesar 12.173 jiwa/km<sup>2</sup>. Desa yang tingkat kepadatan penduduknya paling kecil adalah Desa Lendang Nangka Utara dengan kepadatan penduduk sebesar 1.303 jiwa/km<sup>2</sup>.

Sumber penghasilan penduduk cukup variatif dan tidak hanya tergantung pada sektor pertanian saja tetapi juga sektor-sektor lain. Diantaranya adalah sektor non pertanian, seperti perdagangan dan industri, sektor pemerintahan dan menurut keahlian tertentu. Tetapi sektor pertanian dan perdagangan masih merupakan mata pencaharian yang dominan (BPS, 2015).

**a. Kesejahteraan pedagang sapi di Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur**

Kajian terhadap kesejahteraan pedagang sapi yang ada di Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur mengaju kepada konsep kesejahteraan Islami dengan menggunakan indikator yang bersipat material dan spiritual. Indikator yang bersipat material adalah terpenuhinya kebutuhan pokok, setiap individu rakyat, baik pangan, sandang, papan, pendidikan, maupun kesehatan dan lain-lain. Sandang merupakan kebutuhan yang diperlukan oleh manusia sebagai makhluk berbudaya untuk menutup anggota badan serta melindungi badan dari panas matahari dan angin, pangan merupakan kebutuhan yang paling utama bagi manusia akan makanan agar hidup dan bertahan hidup, sedangkan papan merupakan kebutuhan akan tempat tinggal yang layak untuk dapat bertahan dari hujan, panas, siang hari dan dinginnya malam. Sedangkan indikator yang bersifat spiritual adalah terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan, terjaga dan terlindunginya seperti *Hifdz ad-Din* (memelihara agama), *Hifdz an-Nafs* (memelihara jiwa), *Hifdz al-Aql* (memelihara akal), *Hifdz an-Nasl/an-Nasb* (memelihara keturunan) dan *Hifdz al-Mal* (memelihara harta benda). (N. F. Hidayanti 2022).

Kesejahteraan para pedagang sapi dimulai dengan memaparkan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan perdagangan sapi yang ditekuni serta penggunaannya untuk membiayai berbagai macam kebutuhan keluarganya dalam sehari-hari. Pendapatan para pedagang sapi dilihat dari pendapatan menjual sapi di pasar hewan, di rumah dan pendapatan dari usaha sampingan yang dilakukannya secara umum, pendapatan yang diperoleh oleh para informan digunakan untuk memenuhi dirinya dan keluarga untuk kebutuhan hidup sehari-hari seperti makan, minum, belanja, membiayai sekolah anak dan lain-lain, serta keperluan lain seperti beli bensin, beli pulsa, beli sabun, beli kopi dan lain-lain). Khusus untuk konsumsi makan lauk pauk yang menjadi hidangan sehari-hari antara lain, terong, tomat, kacang panjang, daun singkong, turi, pare, ikan laut, tahu tempe, ayam dan daging dan lain-lain. Sayur-sayuran yang dikonsumsi sehari umumnya diperoleh dari tanaman yang ditanam di sawah dan di pematang sawah, atau dibeli di pasar, warung-warung didekat rumahnya dan pedagang keliling. Pola makan keluarga informan cukup sederhana, mereka lebih mengutamakan karbohidrat (Nasi) supaya cepat kenyang atau kalori untuk kerja fisik dan pekerjaan yang lainnya. Sedangkan untuk memenuhi kebutuhan akan pakaian umumnya untuk informan dan keluarganya membeli pakaian satu kali kadang dua kali dalam setahun, tapi yang pasti adalah menjelang bulan puasa dan menjelang lebaran.

*(N. Hidayanti, Busaini, and Huzaini 2017) Ajaran Islam dengan gagasan ekonominya telah memberikan prinsip-prinsip kehidupan dalam menjalin hubungan dengan sesamanya. Didalamnya berisi arahan dan sekaligus tuntutan agar pengikut-pengikutnya berbuat sebaik-baiknya dan menjauhi tindakan yang dianggap dosa. Oleh karenanya ekonomi Islam yang menjadi bagian dari keseluruhan ajaran Islam tidak sekedar berisi tentang kumpulan peraturan tetapi memberikan jaminan untuk terwujudnya kesejahteraan individu, masyarakat dan sosial.*

#### **b. Penerapan Etika Pedagang Sapi di Kecamatan Masbagik**

Secara ringkas mengenai penerapan etika bisnis Islami oleh pedagang sapi, kegiatan perdagangan merupakan mata pencaharian bagi informan/pedagang dan masyarakat yang ada di Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur. Kegiatan perdagangan sapi yang ditekuni oleh informan, rata-rata setelah menikah, umur bisnis informan adalah 1-5 tahun bahkan lebih. Sebelum menjadi pedagang sapi rata-rata informan pernah menjadi mekelar sapi disetiap pasar hewan seperti, Pasar Hewan Masbagik Lotim, Pasar Hewan Selakalas Lobar, Pasar Hewan Peraya Loteng. Informan mengungkapkan keinginan dan kemauannya menjadi pedagang sapi sangat besar, setelah melihat, mempelajari dan mengambil pelajaran dari kesehariaannya dan orang tuanya pada saat menjadi makelar sapi.

Pemasaran di pasar hewan Masbagik beroperasi hanya 3 kali dalam seminggu, yaitu hari senin, rabu dan jum'at. Dari 3 hari yang paling full/rame ialah hari senin dan rabu, sedangkan hari jum'at sepi. Informan mengungkapkan ada 2 (dua) cara menjual sapi, yaitu secara langsung dan secara timbangan. Secara langsung maksudnya pedagang langsung memegang sapi di halaman pasar untuk ditawarkan kepada calon pembeli tanpa pernah dibawa ke tempat penimbangan tanpa mengetahui seberapa berat sapi yang dimiliki. Sedangkan secara timbangan diperuntukan bagi para pelaku pasar untuk menimbang ternaknya sehingga diketahui berat hidupnya untuk ditawarkan dan diperdagangkan kepada calon pembeli seperti Sapi Mental, Sapi Limosin dan Sapi Bali dengan perincian harga Rp. 15 jt sampai dengan Rp. 30 jt bahkan lebih. Rata-rata pedagang lebih memilih perdagangan secara langsung dengan alasan, berdagang secara langsung lebih menguntungkan dan leluasa dalam memasarkan dan menawarkan harga kepada calon pembeli, sedangkan alasan pedagang tidak memilih perdagangan secara timbangan, karena pedagang harus menimbang, membayar administrasi dan kurang leluasa dalam menetapkan harga. Jadi pedagang lebih memilih secara berdagang secara langsung karena lebih menguntungkan dari pada menggunakan timbangan, alasan lain juga pembeli dan calon pembeli lebih memilih harga di bawah Rp. 15 juta karena pembeli dan calon pembeli lebih memilih untuk di ternak Kembali dengan maksud mendapatkan anak atau keturunan.

Harta yang halal dan berkah niscaya akan menjadi harapan bagi pelaku bisnis muslim (Ariani, Nurjannah, and Hidayanti 2021). Karena dengan kehalalan dan keberkahan itulah yang akan mengantarkan manusia pemilik beserta keluarganya kegerbang kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat. Hanya dalam meraih keberkahan itu tentu ada syaratnya, seorang pelaku bisnis harus memperhatikan beberapa prinsip etika yang telah di gariskan dalam Islam.

#### **D. KESIMPULAN**

Dari kajian terhadap etika bisnis Islam pedagang sapi di Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur. Dari ke lima informan kunci dalam penelitian tesis ini, bahwa prinsip etika bisnis Islam yang belum sepenuhnya diterapkan oleh pedagang sapi adalah kejujuran, longgar dan bermurah hati dan membangun hubungan baik. Sedangkan prinsip etika bisnis Islam yang sudah diterapkan adalah prinsip tidak bersumpah palsu dan tidak mengingkari janji. Dari kajian terhadap dampak etika bisnis Islam terhadap kesejahteraan pedagang dipandang dari maqashid syariah. Dari ke lima informan kunci, tidak semua pedagang sapi yang ada di Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur mendapatkan kesejahteraan yang Islami, karena belum memenuhi kebutuhan dharuriyatnya (haji). Sebagian lagi sudah mendapatkan kehidupan yang baik (*hayaatan tayyibah*), karena sudah dapat memenuhi kebutuhan dharuriyatnya. Mereka telah mengatakan berbahagia, karena telah bersyukur atas rizqi yang diterimanya, meskipun hidup dalam kesederhanaan.

## E. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya untuk pemilik perusahaan PT. Citra Jaya Graha bapak Jamaludin yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk penelitian pada perusahaan yang bapak pimpin dan terimakasih kepada segenap karyawan PT. Citra Jaya Graha yang telah ikut membantu dalam penelitian ini.

## Referensi

Amalia, Fitri. (2014). Jurnal. *Etika Bisnis Islam: Konsep Dan Implementasi Pada Pelaku Usaha Kecil*. (Jurnal Al-Iqtishad: Vol. VI No. 1, Januari 2014). (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

Ariani, Zaenafi, S Nurjannah, and Nur Fitri Hidayanti. 2021. "POLA SCALE UP BISNIS SAMPAH BERBASIS AL-MAQASID AL-SYARIAH DI BANK SAMPAH INDUK REGIONAL BINTANG SEJAHTERA." *Istinbath* 20 (2): 296–314.

BPS Kabupaten Lombok Timur. (2015). *Lombok Timur Kecamatan Dalam Angka 2015*. Lombok Timur.

Djakfar, Muhammad. (2008). *Etika Bisnis Islam Tataran Teori Dan Praktis*. Malang: UIN Malang Press (Anggota IKAPI).

Kasmir. (2010). *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Moleong, Lexy, J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan ke-33, Bandung: Remaja Rosadakarya.

Nurfitri. 2022. " *Processing of Organic and Inorganic Waste Can Increase Income during The Covid-19 Pandemic*." *IJSE* 5 (1), 167-175.

Hidayanti, Nurfitri. 2019. "Kinerja Islami Dan Kesejahteraan Karyawan Pada PT. Adira Finance Cabang Mataram." *Jurnal Econetica: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi, Dan Bisnis* 1 (2): 38–51.

Hidayanti, Busaini. 2017. " *Etos Kerja Islami dan Kesejahteraan Karyawan Pada Pt. Adira Dinamika Multi Finance Syariah*." *Jurnal .febi.uinib* 2 (2), 159-174.

Sugiyono. (1999) *Metode Penelitian Bisnis*. CV. Alfabeta.)